

# PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN SOFTENER PAKAIAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMANDIRIAN EKONOMI DI KECAMATAN KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

St. Rahmatullah<sup>1)\*</sup>; Wulan Agustin Ningrum<sup>2)</sup>; Yulian Wahyu Permadi<sup>3)</sup>; Princess Humayra Mahfuzh<sup>4)</sup>; Nugrahing Anindya Puspa<sup>5)</sup>

<sup>1,3,4,5)</sup>Program Studi Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

<sup>2)</sup>Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

E-mail: [amma88.an@gmail.com](mailto:amma88.an@gmail.com)

## Kemandirian Ekonomi Di Kecamatan Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

### Abstract

Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan, memiliki potensi pengembangan usaha rumah tangga, namun sebagian perempuan masih menghadapi keterbatasan keterampilan produktif yang bernilai ekonomi. Softener pakaian merupakan produk kebutuhan rumah tangga dengan tingkat penggunaan tinggi, bahan baku mudah diperoleh, serta memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai usaha rumahan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan dalam pembuatan softener pakaian yang aman, efektif, dan bernilai ekonomis sebagai upaya pemberdayaan ekonomi keluarga. Metode yang digunakan berupa pendekatan partisipatif melalui penyuluhan, praktik langsung (*learning by doing*), serta evaluasi menggunakan pretest dan posttest. Praktik meliputi pengenalan alat dan bahan, pemilihan bahan yang aman, proses pencampuran, pengadukan hingga homogen, penambahan pewangi, dan pengemasan produk. Hasil kegiatan pada 68 peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, dengan nilai rata-rata pretest sebesar  $70,87 \pm 14,02$  meningkat menjadi  $95,70 \pm 9,04$  pada posttest ( $p < 0,05$ ). Selain itu, peserta mampu memproduksi softener secara mandiri dan memahami peluang pengembangannya sebagai usaha rumah tangga. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan berpotensi mendukung kemandirian ekonomi keluarga secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Ekonomi; Masyarakat; Pemberdayaan; Pelatihan; Softener

### Abstract

**["Empowering Women In The Family Through Clothing Softener Making Training As An Effort To Improve Economic Independence In Kedungwuni District, Pekalongan Regency"]** Kedungwuni District, Pekalongan Regency, has the potential to develop home businesses, but some women still face limitations in productive skills that have economic value. Fabric softener is a household product with a high level of use, raw materials are easily obtained, and has the opportunity to be developed as a home business. This community service activity aims to improve women's knowledge and skills in making safe, effective, and economically valuable fabric softener as an effort to empower the family economy. The method used is a participatory approach through counseling, direct practice (*learning by doing*), and evaluation using pretests and posttests. Practice includes introduction of tools and materials, selection of safe materials, the mixing process, stirring until homogeneous, adding fragrance, and product packaging. The results of the activity on 68 participants showed a significant increase in knowledge, with an average pretest score of  $70.87 \pm 14.02$  increasing to  $95.70 \pm 9.04$  in the posttest ( $p < 0.05$ ). In addition, participants were able to produce fabric softener independently and understood the opportunities for developing it as a home business. This activity has proven effective in increasing community capacity and has the potential to support sustainable family economic independence.

**Keywords:** Economy; Community; Empowerment; Training; Fabric Softener

## 1. Pendahuluan

Kecamatan Kedungwuni, yang berada di Kabupaten Pekalongan, merupakan wilayah dengan aktivitas rumah tangga dan usaha kecil yang cukup berkembang, khususnya dalam sektor informal dan ekonomi rumah tangga. Peran perempuan dalam keluarga sangat signifikan sebagai pengelola kebutuhan sehari-hari dan penopang ekonomi keluarga. Namun, saat ini,

peran ini belum sepenuhnya didukung oleh keterampilan produktif yang bermanfaat secara ekonomi dan berkelanjutan (Cahyani et al., 2021). Terbatasnya akses terhadap pelatihan keterampilan dan minimnya arahan dalam berbisnis menyebabkan potensi ekonomi lokal belum dikelola dengan optimal, terutama dalam bidang usaha yang berkaitan dengan kebutuhan rumah tangga sehari-hari (Meylianingrum et al., 2024). Komunitas memiliki permintaan yang tinggi dan terus-menerus akan produk rumah tangga yang digunakan setiap hari, seperti parfum pakaian. Sampai saat ini, masyarakat di Kecamatan Kedungwuni masih bergantung pada produk yang ada di pasaran. Di sisi lain, pengetahuan serta keterampilan untuk memproduksi parfum pakaian secara mandiri, aman, dan efisien sangat terbatas. Padahal, pelatihan dalam membuat produk rumah tangga terbukti dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dan membuka peluang untuk usaha rumahan yang bernilai ekonomi (Julianingsih et al., 2024).

Mitra dalam program pengabdian masyarakat ini adalah kelompok perempuan dalam keluarga di Kecamatan Kedungwuni yang umumnya mengurus rumah tangga dan belum memiliki usaha yang produktif serta berkelanjutan. Berdasarkan observasi awal, para mitra menunjukkan ketertarikan untuk belajar berbisnis dan meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi masih menghadapi beberapa kendala terkait pengetahuan produksi, keterampilan teknis, serta kurangnya bimbingan dalam upaya yang berkesinambungan. Situasi ini sesuai dengan hasil pengabdian yang menampilkan bahwa perempuan membutuhkan dukungan pelatihan dan pendampingan untuk mengembangkan usaha rumah tangga mereka (Media et al., 2024). Selain itu, banyak mitra yang belum berpengalaman dalam hal produksi, pengemasan, dan pemasaran dasar, sehingga diperlukan intervensi yang komprehensif dan praktis (Ranto et al., 2025). Masalah yang dihadapi mitra dapat dianalisis secara menyeluruh dari awal hingga akhir proses usaha. Pada tahap permulaan, mitra belum memahami jenis dan fungsi bahan baku, prinsip keselamatan, serta dasar-dasar formulasi produk parfum pakaian. Dalam tahap proses, mitra belum memiliki keterampilan praktis untuk memproduksi barang yang konsisten dan layak pakai. Selain itu, pada tahap akhir, mitra masih mengalami kendala di bagian pengemasan, pelabelan, dan pemahaman terkait peluang pemasaran produk (Cahyani et al., 2021; Carolina & García, 2025). Keadaan ini menunjukkan bahwa potensi usaha rumah tangga yang berbasis produk kebutuhan sehari-hari belum bisa berkembang secara maksimal tanpa pelatihan yang tepat dan bimbingan yang terstruktur (Audyzza, 2024).

Berdasarkan isu yang ada, tujuan dari program pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberdayakan wanita dalam lingkup keluarga melalui pelatihan pembuatan pelembut pakaian yang ramah lingkungan, efektif, dan bernilai ekonomi. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, pengetahuan dan keterampilan para peserta dapat bertambah, menciptakan peluang bisnis di rumah, serta mendorong kemandirian ekonomi di dalam keluarga. Selain itu, kegiatan ini merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang melibatkan mahasiswa dalam proyek pengabdian yang fokus pada kebutuhan nyata masyarakat dan mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) di institusi pendidikan tinggi untuk memberi kontribusi yang berarti dalam menyelesaikan masalah di masyarakat (Julianingsih et al., 2024). Di samping itu, pelaksanaan kegiatan ini juga terinspirasi oleh nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK), seperti kemandirian, dedikasi, ketulusan, dan memberikan manfaat kepada sesama. Pemberdayaan wanita dalam keluarga berperan penting untuk mencapai kemakmuran masyarakat dan memperkuat posisi keluarga sebagai fondasi utama pembangunan komunitas. Diharapkan bahwa integrasi nilai-nilai AIK dalam kegiatan ini dapat memberikan dampak positif tidak hanya pada aspek ekonomi, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan kelanjutan pemberdayaan masyarakat (Audyzza, 2024).

## **2. Metode**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan yang mengutamakan peran aktif masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan dalam memproduksi softener pakaian, dengan tujuan memberdayakan ekonomi keluarga. Metode pelaksanaan disusun secara terstruktur untuk mengatasi masalah-masalah mitra dalam hal produksi, pengelolaan usaha, dan pemasaran, sehingga dapat memperkuat rantai usaha dari awal hingga akhir.

## **Bahan dan Alat**

Bahan yang digunakan dalam kegiatan ini melibatkan bahan baku softener, air, pewangi, serta bahan tambahan lain yang aman untuk penggunaan rumah tangga. Alat-alat yang

digunakan mencakup wadah untuk pencampuran, alat untuk pengadukan, gelas ukur, dan botol untuk mengemas produk akhir. Semua bahan dan alat dipilih dengan mempertimbangkan aksesibilitas dan aspek keselamatan bagi masyarakat.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

#### **a) Identifikasi Kebutuhan dan Observasi Awal**

Langkah ini meliputi pengamatan langsung di lokasi dan diskusi kelompok untuk memahami tingkat pengetahuan, kebutuhan, dan potensi mitra dalam mengembangkan usaha rumahan.

#### **b) Pelatihan (Penyampaian Materi)**

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada Sabtu, 31 Januari 2026 di Ruang Demonstrasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (FIKES UMPP) dengan peserta ibu rumah tangga dari Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Materi pelatihan disampaikan oleh apt. St. Rahmatullah, S.Farm., M.Si. melalui metode ceramah interaktif dan diskusi. Materi yang diberikan meliputi konsep dasar softener pakaian, fungsi dan karakteristik bahan baku, aspek keamanan dalam penggunaan bahan, teknik pembuatan softener pakaian, serta pengenalan peluang usaha berbasis produk rumah tangga. Pada sesi ini peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan sebagai persiapan sebelum mengikuti kegiatan praktik pembuatan softener pakaian.

#### **c) Praktik (Learning by Doing)**

Kegiatan praktik dilaksanakan di Laboratorium Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan (FIKES UMPP). Pada tahap ini, peserta terlibat langsung dalam proses pembuatan softener pakaian, mulai dari persiapan alat dan bahan, proses pencampuran sesuai formulasi yang telah ditentukan, pengadukan hingga homogen, penambahan pewangi, hingga pengemasan produk secara sederhana. Kegiatan praktik didampingi oleh apt. Wulan Agustin Ningrum, M.Farm. serta tim mahasiswa untuk memastikan setiap peserta dapat mengikuti tahapan pembuatan dengan benar dan aman. Tujuan dari tahap ini adalah untuk meningkatkan keterampilan praktis dan rasa percaya diri peserta dalam melakukan produksi softener pakaian secara mandiri serta memberikan pengalaman langsung dalam menghasilkan produk yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga maupun dikembangkan sebagai usaha rumahan.

#### **d) Pendampingan dan Penguatan Kapasitas**

Setelah kegiatan praktik selesai dilaksanakan, peserta memperoleh pendampingan untuk memastikan bahwa keterampilan yang telah dipelajari dapat diterapkan dengan baik. Kegiatan pendampingan dilakukan oleh apt. Yulian Wahyu Permadi, S.Farm., M.Si. bersama tim pelaksana dan mahasiswa. Pada tahap ini, peserta diberikan penguatan materi mengenai pemilihan bahan baku yang tepat dan aman, pengendalian kualitas produk sederhana, serta pemahaman dasar mengenai pengemasan, penentuan harga jual, dan pemasaran produk skala rumah tangga. Selain itu, peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi mengenai kendala yang mungkin dihadapi apabila pembuatan softener pakaian dilakukan secara mandiri di rumah. Pendampingan ini bertujuan untuk memperkuat pemahaman peserta terhadap proses produksi serta memperkenalkan potensi pengembangan softener pakaian sebagai salah satu produk yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan rumah tangga maupun usaha rumahan.

#### **e) Partisipasi Mitra**

Mitra yang dilibatkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kelompok ibu rumah tangga di Kecamatan Kedungwuni, Kabupaten Pekalongan. Pemilihan mitra didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kelompok tersebut memiliki minat untuk meningkatkan keterampilan produktif dan memperoleh tambahan pengetahuan terkait usaha rumahan yang bernilai ekonomi. Sebagian besar peserta belum pernah mengikuti pelatihan pembuatan produk kebutuhan rumah tangga secara terstruktur, sehingga kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas dan kemandirian mereka. Mitra berperan aktif dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari tahap identifikasi kebutuhan, pelaksanaan pretest, mengikuti sesi

pelatihan, praktik pembuatan softener pakaian, hingga pelaksanaan posttest dan evaluasi kegiatan. Selain itu, peserta juga terlibat dalam diskusi mengenai pemanfaatan produk serta peluang pengembangan usaha rumah tangga berbasis softener pakaian. Keterlibatan aktif mitra dalam setiap tahapan kegiatan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program dan memastikan bahwa pengetahuan serta keterampilan yang diberikan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

**f) Evaluasi Kegiatan**

Evaluasi dilakukan dengan metode pretest dan posttest untuk menilai perkembangan pengetahuan peserta. Data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif, memperhatikan nilai rata-rata, standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum. Uji statistik juga dilakukan untuk mengukur perbedaan sebelum dan setelah intervensi.

**g) Keberlanjutan Program**

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, direncanakan adanya pendampingan lanjutan kepada peserta untuk mendukung penerapan keterampilan yang telah diperoleh selama pelatihan. Pendampingan tersebut diharapkan dapat membantu peserta dalam mengembangkan produk softener pakaian secara mandiri, baik untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga maupun sebagai peluang usaha rumahan. Selain itu, diperlukan penguatan kapasitas dalam aspek manajemen usaha dan pemasaran sederhana agar peserta mengoptimalkan potensi ekonomi dari produk yang dihasilkan. Upaya tindak lanjut ini diharapkan dapat mendukung keberlanjutan program dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi peningkatan kesejahteraan keluarga.

**Peran Tim dan Mahasiswa**

Kegiatan ini melibatkan tim pengajar dan mahasiswa. Dosen bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan, sementara mahasiswa berperan dalam mendukung pelaksanaan pelatihan, mendampingi peserta, serta mengumpulkan data evaluasi. Keterlibatan mahasiswa juga mendukung implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui pengalaman belajar praktis di lapangan.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pengetahuan peserta setelah dilakukan pelatihan pembuatan softener pakaian. Evaluasi dilakukan terhadap 68 peserta menggunakan instrumen pretest dan posttest. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan peserta pada saat pretest adalah  $70,87 \pm 14,02$ , dengan nilai minimum 40 dan maksimum 80. Setelah dilakukan intervensi berupa pelatihan, nilai rata-rata posttest meningkat menjadi  $95,70 \pm 9,04$ , dengan nilai minimum 80 dan maksimum 100. Hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest.

**Tabel 1.** Hasil Analisis Pengetahuan Peserta

Pengetahuan	Mean	SD	Minimum	Maximum	P Value
Pretest	70.87	14.02	40	80	0.001
Posttest	95.70	9.04	80	100	

Peningkatan nilai rata-rata sebesar  $\pm 24,83$  poin menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui penerapan metode pembelajaran partisipatif yang mengintegrasikan ceramah, praktik langsung (*learning by doing*), dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis. Peningkatan pengetahuan peserta terlihat dari kemampuan mereka dalam memahami fungsi softener pakaian sebagai pelembut serat kain dan pemberi aroma harum, waktu penggunaan softener yang tepat pada bilasan terakhir, serta pemahaman mengenai bahan utama yang digunakan dalam pembuatan softener pakaian rumahan. Selain itu, peserta juga lebih memahami bahwa pembuatan softener dapat dilakukan

menggunakan bahan yang mudah diperoleh dan alat yang sederhana, sehingga dapat dipraktikkan secara mandiri di rumah. Pemahaman peserta juga meningkat terkait mekanisme kerja softener dalam melembutkan serat kain, keunggulan produk rumahan dibandingkan produk komersial tertentu, serta potensi pengembangan softener pakaian sebagai usaha kecil yang dapat memberikan nilai tambah ekonomi bagi keluarga. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis peserta, tetapi juga memperluas wawasan mereka mengenai peluang pemanfaatan produk rumah tangga sebagai sumber pendapatan keluarga.

#### a) Tahap Pretest (Pengetahuan Awal Peserta)

Tahap pretest merupakan langkah awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan dasar peserta sebelum diberikan intervensi pelatihan. Pelaksanaan pretest diawali dengan pemberian penjelasan singkat mengenai tujuan kegiatan dan tata cara pengisian instrumen evaluasi. Pada tahap ini, peserta diberikan informasi bahwa kegiatan yang akan dilaksanakan berupa pelatihan pembuatan softener pakaian rumahan yang mencakup pengenalan fungsi softener, bahan baku yang digunakan, proses pembuatan, aspek keamanan, serta peluang pengembangan produk sebagai usaha rumah tangga. Namun, materi pelatihan belum disampaikan secara rinci agar tidak memengaruhi jawaban peserta pada saat pretest. Selanjutnya, peserta diberikan instrumen pretest berupa pertanyaan terstruktur yang mencakup pengetahuan dasar mengenai fungsi softener pakaian, waktu penggunaan yang tepat, bahan utama yang digunakan dalam pembuatan softener, proses pembuatan, serta potensi pengembangan softener pakaian sebagai usaha rumahan. Pengisian pretest dilakukan secara mandiri dengan pendampingan tim pelaksana dan mahasiswa untuk memastikan peserta memahami instruksi pengisian. Setelah seluruh peserta menyelesaikan pretest, dilakukan pengumpulan dan rekapitulasi data sebagai dasar untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan yang diberikan.



**Gambar 1.** Pretest Peserta

Peningkatan nilai rata-rata sebesar  $\pm 24,83$  poin menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Peningkatan ini dapat dijelaskan melalui penerapan metode pembelajaran partisipatif yang mengintegrasikan ceramah, praktik langsung (*learning by doing*), dan pendampingan selama kegiatan berlangsung. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis.

Peningkatan pengetahuan peserta terlihat dari kemampuan mereka dalam memahami fungsi softener pakaian, waktu penggunaan yang tepat, bahan utama yang digunakan dalam pembuatan softener, serta proses pembuatan yang benar. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai kemudahan memperoleh bahan baku, penggunaan alat produksi yang sederhana, serta potensi pengembangan softener pakaian sebagai usaha

rumahan yang bernilai ekonomis. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis peserta, tetapi juga memperluas wawasan mengenai peluang pemanfaatan produk rumah tangga sebagai sumber pendapatan keluarga.

## b) Tahap Intervensi

### I. Pelatihan (Penyampaian Materi)

Tahap pelatihan dilaksanakan melalui penyampaian materi mengenai pembuatan softener pakaian rumahan yang aman, efektif, dan bernilai ekonomis. Kegiatan ini dipandu oleh apt. St. Rahmatullah, S.Farm., M.Si. sebagai narasumber utama. Materi yang diberikan difokuskan pada pengenalan softener pakaian, fungsi dan manfaat penggunaannya, jenis serta fungsi bahan baku yang digunakan, prinsip keamanan dalam penggunaan bahan, dan tahapan pembuatan softener yang benar.

Pada sesi pelatihan, peserta diberikan pemahaman bahwa softener berfungsi untuk melembutkan serat kain, mengurangi kekakuan pakaian setelah pencucian, serta memberikan aroma yang lebih segar. Selain itu, dijelaskan pula mengenai bahan utama yang digunakan dalam pembuatan softener, seperti biang softener, air, dan pewangi, beserta fungsi masing-masing bahan dalam menghasilkan produk yang berkualitas.

Hal penting yang ditekankan dalam pelatihan adalah ketepatan komposisi bahan, urutan pencampuran, teknik pengadukan hingga homogen, serta penggunaan bahan yang aman dan mudah diperoleh di masyarakat. Pemahaman mengenai aspek tersebut menjadi krusial karena berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan terkait proses pembuatan maupun pemanfaatan softener pakaian dalam kehidupan sehari-hari sebagai bekal sebelum memasuki tahap praktik langsung.



**Gambar 2.** Penyampaian Materi oleh Pemateri

## II. Praktik

Tahap selanjutnya adalah praktik langsung pembuatan softener pakaian, di mana peserta terlibat dalam seluruh proses produksi mulai dari persiapan alat dan bahan hingga pengemasan produk. Kegiatan praktik ini didampingi oleh apt. Wulan Agustin Ningrum, M.Farm. sebagai fasilitator utama yang memberikan arahan teknis terkait tahapan pembuatan softener pakaian. Praktik diawali dengan pengenalan alat dan bahan yang digunakan, meliputi biang softener, air, pewangi, wadah pencampuran, alat pengaduk, dan botol kemasan. Selanjutnya peserta memperoleh penjelasan mengenai tahapan pembuatan softener, mulai dari pencampuran bahan sesuai formulasi, proses pengadukan hingga homogen, penambahan pewangi, hingga pengemasan produk ke dalam botol yang telah disediakan.

Selama kegiatan praktik, peserta dibagi dalam beberapa kelompok kerja sehingga setiap

peserta memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dalam proses produksi. Hasil praktik menunjukkan bahwa seluruh kelompok berhasil menghasilkan produk softener pakaian dengan karakteristik fisik yang baik, yaitu berwarna homogen, memiliki aroma yang sesuai dengan pewangi yang digunakan, tidak terjadi penggumpalan, dan dapat dikemas dengan baik dalam botol kemasan sederhana. Produk yang dihasilkan selanjutnya digunakan sebagai contoh hasil pelatihan dan dibawa pulang oleh peserta sebagai bahan pembelajaran untuk praktik mandiri di rumah. Tahap praktik ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai proses produksi softener pakaian serta tahapan pengemasan produk yang sederhana dan aplikatif untuk skala rumah tangga.



**Gambar 3.** *Praktik Pembuatan Softener*

### **III. Tahap Dampak dan Implementasi**

Peningkatan pengetahuan yang diperoleh peserta tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada kemampuan dalam mengaplikasikan keterampilan yang telah dipelajari. Peserta mulai mampu memahami proses produksi, memilih bahan yang tepat dan aman, serta mengidentifikasi peluang usaha dari produk yang dihasilkan. Dalam proses pemilihan dan penentuan bahan baku, peserta didampingi oleh apt. Yulian Wahyu Permadi, S.Farm., M.Si., yang memberikan arahan terkait jenis bahan yang digunakan, fungsi masing-masing komponen, serta aspek keamanan dan kualitas produk.



**Gambar 5.** *Pemilihan Bahan Baku*

Pendampingan ini penting untuk memastikan bahwa bahan yang digunakan tidak hanya efektif dalam menghasilkan produk yang baik, tetapi juga aman bagi pengguna dan sesuai untuk skala produksi rumah tangga. Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai efisiensi penggunaan bahan serta pertimbangan ekonomis dalam menentukan komposisi produk. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan tidak hanya meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga memberikan bekal keterampilan yang aplikatif dan berorientasi pada kualitas serta keamanan produk. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya perempuan dalam keluarga, melalui pengembangan usaha rumah tangga yang mandiri dan berkelanjutan.

### c) Tahap Posttest

Hasil posttest menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah peserta mengikuti pelatihan dan praktik pembuatan softener pakaian. Nilai rata-rata peserta meningkat dari 70,87 pada saat pretest menjadi 95,70 pada saat posttest dengan nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, terjadi peningkatan nilai minimum dari 40 menjadi 80, yang mengindikasikan bahwa seluruh peserta telah mencapai tingkat pengetahuan yang lebih baik dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta semakin memahami fungsi softener pakaian, pemilihan bahan baku yang tepat, proses pembuatan, serta potensi pemanfaatannya sebagai produk rumah tangga maupun peluang usaha. Temuan ini memperlihatkan bahwa kombinasi antara penyampaian materi dan praktik langsung mampu membantu peserta memahami konsep dan aplikasi pembuatan softener pakaian secara lebih komprehensif. Dengan demikian, kegiatan pelatihan yang dilaksanakan tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan, tetapi juga memperkuat pemahaman peserta terhadap aspek teknis dan manfaat ekonomis dari produk yang dihasilkan.



**Gambar 4.** Posttes Peserta

### d) Perbandingan dengan Kegiatan Pengabdian Sebelumnya

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sejalan dengan berbagai kegiatan pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya. Sariningsih (2025) melaporkan bahwa pelatihan keterampilan berbasis rumah tangga mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan perempuan dalam mengembangkan aktivitas ekonomi produktif. Demikian pula, Murdiyanto (2022) menunjukkan bahwa program pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan praktis dapat meningkatkan kapasitas masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar untuk mendukung ekonomi keluarga.

Selain itu, Setyorini (2020) dan Cahyani (2021) melaporkan bahwa pelatihan berbasis produk kebutuhan rumah tangga efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta

motivasi masyarakat untuk mengembangkan usaha skala rumah tangga. Hasil kegiatan ini menunjukkan temuan yang serupa, dimana peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan dan praktik pembuatan softener pakaian. Peserta tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai fungsi bahan dan proses produksi, tetapi juga mampu menghasilkan produk softener secara mandiri melalui praktik yang dilakukan selama kegiatan.

Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan yang bersifat aplikatif dan berbasis kebutuhan sehari-hari merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kapasitas masyarakat. Dengan demikian, pelatihan pembuatan softener pakaian dapat menjadi salah satu alternatif program pemberdayaan perempuan yang berpotensi mendukung kemandirian.

Hasil dari kegiatan ini konsisten dengan sejumlah penelitian sebelumnya yang mengindikasikan bahwa pelatihan yang berfokus pada penguasaan keterampilan efektif dalam meningkatkan wawasan dan kapabilitas masyarakat. Penelitian Sariningsih (2025) dan Murdiyanto (2022) menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan mampu meningkatkan kontribusi terhadap ekonomi keluarga. Demikian pula, Setyorini (2020) dan Cahyani (2021) menyatakan bahwa pelatihan kewirausahaan berbasis kebutuhan rumah tangga efektif dalam meningkatkan kesiapan masyarakat dalam mengembangkan usaha kecil. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik masyarakat sasaran yang umumnya belum pernah mendapatkan pelatihan keterampilan berbasis produk rumah tangga secara terstruktur, sehingga pengetahuan yang dimiliki masih bersifat pengalaman sehari-hari.



**Gambar 6.** Foto Bersama Pemateri dan Peserta

#### **4. Simpulan dan Saran**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan pembuatan softener pakaian terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta, khususnya perempuan dalam keluarga, sebagai upaya pemberdayaan ekonomi berbasis rumah tangga. Intervensi yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melalui kombinasi pelatihan dan praktik langsung, mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan serta memperkuat kemampuan aplikatif dalam proses produksi. Temuan ini menunjukkan bahwa pelatihan berbasis keterampilan sederhana yang relevan dengan kebutuhan sehari-hari memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai model pemberdayaan masyarakat. Selain meningkatkan kapasitas individu, kegiatan ini juga membuka peluang bagi peserta untuk mengembangkan usaha rumah tangga yang berkelanjutan. Ke depan, diperlukan pendampingan lanjutan terutama pada aspek manajemen usaha dan pemasaran produk agar potensi ekonomi yang telah terbentuk dapat berkembang secara optimal. Selain itu, kegiatan serupa dapat direplikasi pada kelompok masyarakat lain dengan pendekatan yang terintegrasi untuk memperluas dampak pemberdayaan ekonomi.

#### **5. Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan

pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan atas arahan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik. Tak lupa, penulis menyampaikan penghargaan Camat Kecamatan Kedungwuni beserta perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama yang baik dalam pelaksanaan program pemberdayaan perempuan ini di Kecamatan Kedungwuni.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada tim dosen dan mahasiswa yang telah berpartisipasi aktif, memberikan pendampingan, serta kontribusi tenaga dan pikiran sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar. Penulis menyampaikan terima kasih kepada para peserta pengabdian Kecamatan Kedungwuni yang telah berpartisipasi dengan penuh antusiasme, sehingga tujuan dari kegiatan pengabdian ini dapat tercapai dengan baik.

### 3. Daftar Pustaka

- Audyzza, K. F. (2024). *Pemberdayaan perempuan : Kompetensi dan kontribusi dalam sektor UMKM*. 2(8), 308–312.
- Cahyani, A. B., Imaniah, S., Damaskha, P., Sari, R., & Hidayat, A. (2021). *Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Dalam Pembangunan*. 2(1), 37–43.
- Carolina, D., & García, R. (2025). *Research trends around economic empowerment for women in rural areas : proposed gaps and research agenda Tendencias de investigación sobre el empoderamiento*. 1–26.
- Julianingsih, P., Din, M., & Lamusa, F. (2024). *Pemberdayaan perempuan sebagai upaya meningkatkan ekonomi keluarga melalui pelatihan keterampilan*. *Jurnal Nusantara Berbakti*.
- Media, I., Media, I., Natashya, R., Mufida, I., & Supriyani, A. (2024). *GOVERNANCE : Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan*. 11, 12–27.
- Meylianingrum, K., El Fahmi, E. F. F., & Jaya, T. J. (2024). *Pemberdayaan perempuan pelaku usaha industri rumahan dalam upaya keberlanjutan ekonomi rumah tangga*. *Jurnal SOLMA*, 13(3), 2637–2645.
- Murdiyanto, S. A. F. F. Y. E. K. A. P. L. H. Y. (2022). *Upaya Perempuan Rentan Sosial Ekonomi untuk Meningkatkan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Keluarga*. *Sosio Informa*, 8(03), 242–256.
- Ranto, A., Putra, G. M., Darma, S. H., & Rahmadany, W. (2025). *Peningkatan Keterampilan Masyarakat Melalui Kegiatan Sosialisasi Kerajinan Tangan di Desa Sipora Jaya*. 4(2), 137–151.
- Sariningsih, R., Sari, I. P., Nurjaman, A., & Permana, I. (2025). *Pelatihan Kewirausahaan Sosial bagi Perempuan Kepala Keluarga : Strategi Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga*. 1(1), 11–15.
- Setyorini, A. (2020). *Aksiologi Aksiologi* : 231–240.